

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 6 MEDAN DITINJAU BERDASARKAN GENDER

Alyu Witriamay Fhutu Neva¹, Nurhasanah Siregar²

^{1,2}Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan

[1Amayfhutuneva22@gmail.com](mailto:Amayfhutuneva22@gmail.com), [2Nurhasanahsiregar@unimed.ac.id](mailto:Nurhasanahsiregar@unimed.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to describe the mathematical literacy skills of male Grade IX students SMP Negeri 6 Medan, to describe the mathematical literacy skills of female Grade IX students SMP Negeri 6 Medan, and to determine the level of achievement of mathematical literacy skills of Grade IX students SMP Negeri 6 Medan. This research is a descriptive qualitative study. The subjects of this research were 26 students of class IX-K at SMP Negeri 6 Medan in the academic year 2025/2026. Data collection in this study was carried out through mathematical literacy tests and interviews. The results of the study show: (1) Male students had average percentage scores on three indicators of mathematical literacy, namely understanding (43.33%), application (50%), and reasoning (8.33%). (2) Female students had average percentage scores on three indicators of mathematical literacy, namely understanding (68.18%), application (81.82%), and reasoning (40.91%). (3) The achievement level of mathematical literacy skills for female students was 61.11%, which falls into the 'fair' category, while the achievement level for male students was 47.22%, which falls into the 'poor' category.

Keywords: *Mathematical Literacy Ability, Gender, Junior High School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa laki-laki kelas IX SMP Negeri 6 Medan, mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa perempuan kelas IX SMP Negeri 6 Medan, dan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kemampuan literasi matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-K SMP Negeri 6 Medan yang berjumlah 26 siswa pada semester T.A 2025/2026. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes kemampuan literasi matematika siswa dan wawancara. Dari penelitian ini diperoleh hasil (1) Siswa laki-laki memiliki persentasi rata-rata skor pada tiga indikator literasi matematika yaitu pemahaman (43,33%), penerapan (50 %), penalaran (8,33%). (2) Siswa perempuan memiliki persentasi rata-rata skor pada tiga indikator literasi matematika yaitu pemahaman (68,18%), penerapan (81,82%), penalaran (40,91%). (3) Capaian kemampuan literasi matematika siswa perempuan adalah 61,11%, yang termasuk dalam kategori cukup dan capaian kemampuan literasi matematika siswa laki-laki adalah 47,22% yang berada dalam kategori kurang.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi matematika, Gender, Siswa SMP.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, karena memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Selain keterampilan berhitung, pembelajaran matematika diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi matematika (Muzaki & Masjudin, 2019). OECD (2023) melalui Programme for International Student Assessment (PISA) mendefinisikan literasi matematika sebagai kemampuan individu untuk bernalar secara matematis serta menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam menganalisis, menjelaskan serta memprediksi berbagai fenomena.

Hasil studi PISA 2022 menunjukkan bahwa skor literasi matematika Indonesia mengalami penurunan dari 379 pada tahun 2018 menjadi 366 pada tahun 2022 (OECD, 2023). Meskipun demikian, Indonesia mengalami kenaikan

peringkat karena beberapa negara lain mengalami penurunan skor yang lebih tajam. Namun, peningkatan peringkat ini belum mencerminkan tingginya kemampuan literasi matematika di Indonesia. Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, Indonesia masih menempati posisi tiga terbawah, hanya sedikit lebih baik dari Filipina dan Kamboja (OECD, 2023). Kondisi ini mendorong pemerintah untuk melakukan pemetaan mutu pendidikan melalui kebijakan Asesmen Nasional (AN) yang mulai diterapkan pada tahun 2021, menggantikan Ujian Nasional (UN). Salah satu komponen utama AN adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) dengan menekankan aspek konten, proses kognitif, dan konteks (Kemendikbud, 2020).

Observasi awal di SMP Negeri 6 Medan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi matematika berbasis AKM. Literasi matematika yang terdiri atas indikator pemahaman, penerapan, dan penalaran belum sepenuhnya dikuasai siswa. Penelitian

sebelumnya mendukung temuan ini, misalnya Nurmaya dkk. (2022) yang menyatakan bahwa siswa belum mampu menyelesaikan soal sesuai indikator penerapan dan penalaran. Cahyani & Sritresna (2023) menambahkan bahwa siswa dengan kemampuan sedang dan rendah cenderung kesulitan dalam mengerjakan soal cerita maupun soal kontekstual yang menuntut kemampuan bernalar. Vebrian dkk. (2021) juga menegaskan bahwa penguasaan penalaran matematika siswa masih rendah, disebabkan oleh kurangnya kebiasaan mengerjakan soal dengan level penalaran serta keterbatasan penguasaan konsep.

Selain faktor kemampuan, aspek gender juga menjadi variabel penting dalam pembelajaran matematika. Wawancara dengan guru matematika kelas IX di SMP Negeri 6 Medan menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, hasil PISA 2022 justru menunjukkan bahwa siswa perempuan di Indonesia unggul 6 poin dibandingkan siswa laki-laki dalam literasi matematika. Secara global, perbedaan gender dalam capaian matematika juga bervariasi, dengan laki-laki unggul di

40 negara dan perempuan unggul di 17 negara (OECD, 2023). Penelitian Rahmi (2022) yang meninjau 31 artikel mengungkapkan adanya keterkaitan gender dengan keberhasilan pembelajaran matematika, sementara Davita & Pujiastuti (2020) menekankan bahwa gender merupakan konstruksi sosial yang dapat berubah sesuai perkembangan zaman.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Karmila (2018) menyatakan bahwa kemampuan literasi matematika siswa laki-laki setara dengan siswa perempuan. Lastuti dkk. (2018) serta Sepriyanti & Julisra (2019) menemukan bahwa siswa laki-laki lebih unggul dalam numerasi, sedangkan Felicia & Putri (2019) serta Nurani dkk. (2020) menyatakan bahwa siswa perempuan lebih unggul dalam literasi matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan ditinjau berdasarkan gender dengan menggunakan instrumen AKM sebagai acuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi

matematika siswa laki-laki kelas IX di SMP Negeri 6 Medan, mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa perempuan kelas IX di SMP Negeri 6 Medan, dan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kemampuan literasi matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Medan.

B. Metode Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-K dengan total 26 peserta didik yang akan diberikan soal sesuai indikator literasi matematika untuk melihat kemampuan literasi matematika. Selanjutnya berdasarkan hasil tes, akan dipilih 6 siswa dengan 3 laki-laki dan 3 perempuan yang mewakili pengkategorian KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) untuk diwawancarai lebih lanjut. Dengan demikian, Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman data daripada jumlah sampel, sehingga subjek dipilih

secara sengaja untuk mewakili pengkategorian kemampuan literasi matematika (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan Sugiyono (2019) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematika yang ditinjau berdasarkan perbedaan gender.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi untuk mengukur tingkat kemampuan literasi matematika siswa. Berdasarkan hasil data tes kemampuan literasi matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan dalam menyelesaikan soal Literasi matematika sesuai dengan indikator literasi matematika menurut Kemendikbud (2020) yaitu pemahama, penerapan, dan penlaran yang dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 1 Persentase Indikator Kemampuan Literasi Matematika

Indikator	Persentase (%)	
	Laki-laki	Perempuan
Pemahaman	43,33%	68,18%
Penerapan	50%	81,82%
Penalaran	8,33%	40,91%

Hasil yang diperoleh dari

$$P = \frac{\sum TSs}{TSm} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase Indikator

Kemampuan literasi matematika

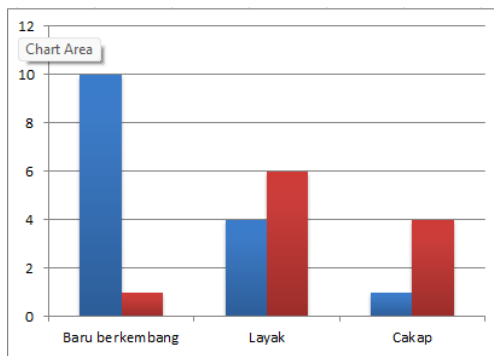
$\sum TSs$ = Total nilai siswa

TSm = Jumlah skor maksimal

Data yang diperoleh diolah dengan menghitung persentase Skor yang diperoleh siswa pada setiap indikator kemampuan literasi matematika. Rumus yang digunakan menurut Putri, dkk. (2021). Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa perempuan mencapai persentasi tinggi pada indikator literasi matematika kedua yaitu penerapan (81,82%), sedangkan untuk indikator literasi matematika pertama yaitu pemahaman (68,18%), yang paling rendah adalah indikator literasi matematika ketiga yaitu penalaran (40,91%). Siswa laki-laki mencapai persentasi rendah pada tiga indikator literasi matematika yaitu pemahaman (43,33%), penerapan (50 %), penalaran (8,33%).

Tabel 2 Kategori Kemampuan Literasi Matematika

% Nilai	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Total
0-40%	Baru berkembang	10	1	11
41-69%	Layak	4	6	10
70-85%	Cakap	1	4	5
Nilai Tertinggi		83,33%		
Nilai Terendah		0,00%		
Rata-rata		46,49%		



Gambar 1 Diagram Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan

Berdasarkan tabel 2 dan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berada pada kategori baru berkembang dengan persentase nilai antara 0–40% tercatat sebanyak 11 siswa, terdiri atas 10 laki-laki dan 1 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa total 11 peserta didik masih belum mencapai ketuntasan dan diperlukan remedial di seluruh bagian. Selanjutnya, pada kategori Layak dengan rentang nilai 41–69%, terdapat 10 siswa, terdiri atas 4 laki-laki dan 6 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa total 10 siswa belum mencapai ketuntasan dan diperlukan remedial di bagian yang diperlukan. Sementara itu, kategori Cakap dengan rentang nilai 70–85% hanya diisi oleh 5 siswa, terdiri atas 1 laki-laki dan 4 perempuan, yang menandakan bahwa 5 orang siswa sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial. Secara

keseluruhan, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 83,33%, sedangkan nilai terendah adalah 0,00%, dengan rata-rata sebesar 46,49%. Rata-rata ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa secara umum masih berada pada tingkat menengah ke bawah.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes literasi matematika, dipilih tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan yang dapat mewakili setiap pengkategorikan KTTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran)

Tabel 3 Hasil tes kemampuan literasi matematika siswa laki-laki

Kode siswa	Indikator			Total	Persen	Interpretasi
	1	2	3			
SL 8	4	4	2	10	83,33 %	Cakap
SL 7	2	3	2	7	58,33 %	Layak
SL 12	2	2	0	4	33,33 %	Baru berkembang

Ditemukan perbedaan kemampuan literasi matematika antara kelompok laki-laki dan perempuan, meskipun keduanya menunjukkan kesamaan pada aspek penalaran non-rutin. Pada kelompok laki-laki, subjek SL 8 menampilkan kemampuan paling baik, khususnya pada aspek pemahaman dan penerapan, meskipun masih kurang teliti dalam penalaran sehingga jawaban akhir sering salah. Subjek

SL 7 mampu menghitung dan menjawab soal penerapan dengan benar, tetapi pemahaman masalah kurang mendalam dan strategi penalaran tidak tepat. Sementara itu, SL 12 menunjukkan kelemahan paling mendasar karena kesulitan mengidentifikasi informasi dasar, langkah penyelesaian tidak jelas, dan strategi penalaran salah, sehingga ketiga jenis soal tidak dapat diselesaikan dengan benar. Secara keseluruhan, siswa laki-laki lebih kuat pada pemahaman dan penerapan, tetapi sama-sama lemah dalam penalaran non-rutin yang menuntut ketelitian dan kemampuan bernalar lebih tinggi.

Tabel 4 Hasil tes kemampuan literasi matematika siswa perempuan

Kode siswa	Indikator			Total	Persen	Interpretasi
	1	2	3			
SP 8	4	4	2	10	83,33 %	Cakap
SP 2	4	4	0	8	66,67 %	Layak
SP 1	0	2	2	4	33,33 %	Baru berkembang

Pada kelompok perempuan, subjek SP 8 menunjukkan penguasaan yang baik pada pemahaman dan penerapan, mampu mengidentifikasi fakta serta menghubungkan konsep dengan situasi nyata, namun gagal pada penalaran karena salah strategi. Subjek SP 2 juga konsisten dalam

pemahaman dan penerapan, tetapi kurang fleksibel dalam penalaran sehingga cenderung menggunakan strategi yang tidak sesuai dengan fakta soal. Berbeda dengan keduanya, SP 1 menghadapi kendala lebih mendasar, yaitu miskonsepsi konsep perpangkatan, kesalahan dalam penerapan, serta kecenderungan menggeneralisasi strategi sehingga jawaban salah pada semua jenis soal. Dengan demikian, siswa perempuan SP 8 dan SP 2 lebih unggul pada pemahaman dan penerapan, sedangkan SP 1 paling lemah. Sama seperti kelompok laki-laki, seluruh subjek perempuan juga mengalami kesulitan dalam penalaran non-rutin.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki variasi kemampuan pada aspek pemahaman dan penerapan, tetapi keduanya sama-sama membutuhkan penguatan dalam aspek penalaran. Fokus utama yang perlu dikembangkan adalah kemampuan memahami fakta soal, memilih strategi yang sesuai, meningkatkan fleksibilitas bernalar, serta melatih ketelitian agar dapat menyelesaikan

masalah non-rutin secara lebih efektif.

Tabel 5 Persentase ketercapaian kemampuan literasi matematika siswa

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
59-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat kurang baik

Berdasarkan Tabel 5 tingkat ketercapaian literasi matematika siswa menunjukkan adanya variasi antar individu dan kelompok berdasarkan gender. Pada siswa laki-laki, SL 8 memperoleh skor 83,33% (sangat baik), SL 7 sebesar 58,33% (cukup), dan SL 12 hanya 33,33% (sangat kurang baik). Rata-rata kelompok laki-laki adalah 47,22% dengan kategori kurang, menandakan masih banyak tantangan terutama pada aspek penalaran dan komunikasi matematis.

Sementara itu, siswa perempuan menunjukkan capaian lebih tinggi. SP 8 meraih skor 83,33% (sangat baik), SP 2 sebesar 66,67% (baik), dan SP 1 33,33% (sangat kurang baik). Rata-rata kelompok perempuan adalah 61,11% dengan kategori cukup, menunjukkan kemampuan lebih baik dibandingkan laki-laki, meskipun masih ada individu yang lemah.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat ketercapaian kemampuan literasi matematika antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyakan bahwa kemampuan literasi matematika laki-laki dan perempuan berbeda (Jumarniati, dkk. 2021; Setiawan, dkk. 2019). Berdasarkan hasil analisis penelitian ini ditemukan bahwa kelompok perempuan memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki, namun kedua kelompok masih memiliki individu yang berada pada kategori sangat kurang baik. Peneliti lain juga menemukan hal yang sama bahwa kemampuan literasi matematika siswa perempuan cenderung lebih tinggi daripada siswa laki-laki (Felicia & Putri, 2019; Nurani, dkk. 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa laki-laki memiliki persentase rata-rata skor pada tiga indikator literasi

matematika yaitu pemahaman (43,33%), penerapan (50 %), penalaran (8,33%).

2. Siswa perempuan memiliki persentasi rata-rata skor pada tiga indikator literasi matematika yaitu pemahaman (68,18%), penerapan (81,82%), penalaran (40,91%).
3. Capaian kemampuan literasi matematika siswa perempuan adalah 61,11%, yang termasuk dalam kategori cukup dan capaian kemampuan literasi matematika siswa laki-laki adalah 47,22% yang berada dalam kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. D., & Sritresna, T. (2023). Kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 103–112.
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Anallisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117.
- Felicia, N., & Putri, C. C. A. (2019). Menumbuhkan Literasi dan Numerasi Bermakna di Kota Batu Nisa. *Kilas Pendidik*, 18(11), 1–11.
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Firman, S. (2021). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Pada Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Gender. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 123–132.
- Karmila, K. (2018). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gender. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* *Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Lastuti, F. A. O., Maharani, R. M., & Pratini, H. S. (2018). Analisis kemampuan literasi matematika kelas VIII menurut gender. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Muzaki, A., & Masjudin. (2019). Analisis kemampuan literasi matematis siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502.
- Nurmaya, R., Muzdalipah, I., & Heryani, Y. (2022). Analisis proses literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal model asesmen kompetensi minimum. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(1), 13–26.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.

- Rahmi, F. (2022). Keterlibatan Gender dalam Penelitian Pendidikan Matematika di Indonesia. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 118–130.
- Sepriyanti, N., & Julisra, W. (2019). Kemampuan Literasi matematis peserta didik dalam perspektif gender di kelas x mia 7 sman 10 padang. *Math Educa Journal*, 3(2), 195–206.
- Setiawan, A., Inganah, S., & Ummah, S. K. (2019). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam penyelesaian soal pisa ditinjau dari gender. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 43–48.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Vebrin, R., Putra, Y. Y., Saraswati, S., & Wijaya, T. T. (2021). Kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematika kontekstual. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2602–2614.